

PENDIDIKAN PENASUN: Tahap-tahap beserta Materi Bahasan Penjangkauan dan Pendampingan

Kelas Persiapan

Pokok Bahasan 1: Program HR

Pokok Bahasan 2: Penggunaan Napza dan Resikonya

Kelas Dasar

Pokok Bahasan 1: HIV dan AIDS

Pokok Bahasan 2: Napza

Pokok Bahasan 3: Peta Persoalan Penasun

Pokok Bahasan 4: Posisi Penasun dalam Masyarakat

Kelas II

Pokok Bahasan 1: Analisa Masalah

Pokok Bahasan 2: Prinsip-prinsip Pendampingan

Pokok Bahasan 3: Strategi Pendampingan

Pokok Bahasan 4: Penggalangan Sumber Daya

KELAS PERSIAPAN

- Memahami layanan-layanan yang tersedia;
- Mampu terbuka kepada PL (petugas lapangan) tentang pemakaian napzanya;
- Menyatakan kesediaannya untuk mengikuti program secara tertulis.

No	Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Media	Waktu	Keterangan
1.	Program HR	Kenal program HR beserta layanan-layanan yang tersedia	Perkenalan	Tanda pengenalan PL; Brosur HR		
2.	Penggunaan napza dan risikonya (termasuk HIV)	Tahu resiko penggunaan napza; Paham akan kepesertaan program	Bincang-bincang; Penjelasan	Alat peraga; Formulir/ kartu peserta program		

Pokok Bahasan 1: Program HR

Penyuntikan napza mulai marak di Indonesia sejak 90-an akhir. Kondisi ini terkait dengan berbagai persoalan khususnya yang berkaitan dengan semakin sulitnya napza didapat akibat gencarnya upaya penegakan hukum dan krisis ekonomi yang melanda negeri ini pada masa itu. Masalah kesehatan pengguna napza suntik (penasun) merupakan yang paling parah terdampak akibat penggunaan peralatan suntik secara bergantian, dan juga banyak di antara mereka yang berada di penjara dimana akses untuk perawatan kesehatan berada pada titik yang paling minim. Di antara berbagai masalah kesehatan yang dialami, terdapat sejumlah virus darah yang hingga saat ini belum ditemukan vaksinnnya dan penularannya tidak hanya di antara para penasun namun juga kepada pasangan dan anak yang dilahirkannya. Upaya-upaya untuk meminimalisir dampak kesehatan dan sosial penggunaan napza terus diupayakan, dikenal sebagai program pengurangan dampak buruk (*harm reduction* - HR).

Tujuan:

Mengenal program HR beserta layanan-layanan yang tersedia

Metode (pendekatan individual):

Perkenalan

Media:

- Tanda pengenalan PL;
- Brosur.

Langkah-langkah:

1. PL menemui penasun dan memperkenalkan diri serta menjelaskan kedatangannya;
2. PL memberikan brosur mengenai program HR beserta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaganya;

3. Setelah menelaah brosur secara singkat, PL menjelaskan mengenai penularan HIV yang menyebar sangat pesat khususnya di kalangan penasun sehingga program-program yang dilakukannya saat ini, kini sedang diupayakan;
4. Penasun mungkin menyangkal bahwa dia masih menggunakan napza, dan PL bisa menggali cerita mengenai cara penggunaan napzanya di masa lalu. PL dapat juga menjelaskan bahwa proses untuk berhenti dari menggunakan napza kebanyakan terjadi berulang-ulang, dimana ketika si penasun kambuh, dia dapat saja tertular virus darah karena menggunakan suntikan bekas orang lain;
5. PL menjelaskan layanan-layanan HR yang ada di wilayah itu, dimana penasun dapat mengakses pemeriksaan kesehatan, peralatan suntik steril, serta perawatan ketergantungan napza;
6. PL menawarkan diri untuk berbincang-bincang lebih lanjut di lain waktu atas kesediaan penasun mengenai waktu dan tempat pertemuan selanjutnya.

Catatan:

Penasun mungkin mengalami trauma atas urusan penegakan hukum yang pernah dialaminya, atau pemaksaan dari keluarga maupun lingkungannya untuk berhenti dari pemakaian napza, sehingga pembicaraan mengenai penggunaan napza, tawaran untuk datang ke sekretariat, atau tawaran untuk bertemu lagi dapat menjadi ancaman baginya. Strategi untuk melibatkan teman-teman dekat sesama penasun yang ada di wilayah itu diperlukan untuk memastikan pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Pokok Bahasan 2: Penggunaan Napza dan Resikonya

Meningkatnya jumlah pengidap virus darah di kalangan penasun tak terlepas dari paling tidak dua hal: terbatasnya akses informasi dan materi pencegahan; serta kebijakan yang kontraproduktif terhadap upaya-upaya yang ditujukan bagi kesehatan masyarakat. Pengetahuan dasar mengenai resiko-resiko penyuntikan napza mutlak diketahui para penasun agar dapat mencegah dampak, khususnya kesehatan, yang lebih parah. Pokok bahasan ini dilakukan setelah PL cukup akrab (melalui beberapa pertemuan) dengan penasun yang mulai tertarik dengan upaya-upaya pengurangan dampak buruk napza.

Tujuan:

- Mengetahui resiko penggunaan napza;
- Memahami kepesertaan program.

Metode (pendekatan individual-kerumunan):

- Bincang-bincang;
- Penjelasan.

Media:

- Alat peraga;
- Formulir atau kartu peserta program.

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat tentang tujuan pokok bahasan ini;
2. PL menggali sejumlah pertanyaan dari penasun perihal kegiatan pengurangan dampak buruk dan menjelaskan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan;
3. PL menjelaskan mengenai pencegahan penularan virus darah dan dampak kesehatan lain terkait dengan penyuntikan napza (cara menyuntik aman);
4. PL memastikan penasun memahami dan mampu mempraktekkan penyuntikan aman pada penggunaan napza berikutnya dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan simulasi dengan alat peraga yang dibawa;
5. PL mengutarakan bahwa penasun bisa mendapatkan sejumlah layanan, khususnya kesehatan, ketika terdaftar sebagai dan memiliki kartu peserta program. PL menjelaskan manfaat-manfaat yang akan diterima penasun ketika memiliki kartu peserta program tersebut;
6. PL meminta data pokok penasun untuk diisi ke formulir kepesertaan program (terlampir), mendiskusikan tentang pernyataan kesediaan penasun untuk menjadi peserta; dan memproses kartu peserta program untuk diberikan kepada penasun pada pertemuan berikutnya.

KELAS DASAR

- Pemahaman masalah medis, sosial, ekonomi, dan hukum terkait napza;
- Pemahaman posisi penasun dalam masyarakat;
- Mampu mengurangi resiko pemakaian napza;
- Mampu membangun relasi sesama penasun.

No	Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Media	Waktu	Keterangan
1.	HIV dan AIDS	Tahu sejarah dan situasi penyebaran HIV terkini; Paham cara penularan dan cara pencegahannya	Studi kasus; Curah pendapat; Testimoni; Presentasi data	Lembar kasus; Data statistik HIV; Film		Jika memungkinkan, film "And the Band Played On" dapat menjadi media
2.	Napza	Tahu riwayat dan dampak medis penggunaan napza; Paham situasi permasalahan napza	Studi dan cerita kasus; Presentasi data; Curah pendapat	Lembar kasus; Data statistik napza		
3.	Peta Persoalan Penasun	Memahami peta masalah (sosial, ekonomi, budaya, hukum) yang dihadapi penasun	Diskusi kasus; Curah pendapat	Berita media massa;		Berita terkait dengan penangkapan
4.	Posisi Penasun dalam Masyarakat	Mampu menempatkan diri dalam peta persoalan; Mampu membangun relasi dengan sesama penasun	Studi kasus; Testimoni warga setempat; Diskusi;	Lembar kasus; Nara sumber diskusi; Film/cerita		Cerita kasus terkait dengan stigma dan kerja sama

Pokok Bahasan 1: HIV dan AIDS

Meningkatnya angka orang yang tertular HIV di berbagai belahan dunia tidak semata-mata merupakan masalah kesehatan. Berbagai faktor seperti politik, ekonomi, atau sosial turut mempengaruhi situasi kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Yang lebih disayangkan adalah ketika masyarakat tidak melihat keterkaitan-keterkaitan tersebut, mereka juga tidak memiliki pengetahuan praktis mengenai pencegahan penularan virus tersebut. Oleh karena itu ketrampilan praktis mengenai pencegahan HIV perlu dimiliki masyarakat sebagaimana pengetahuan tentang sejarah dan situasi penyebaran HIV terkini.

Tujuan:

- Mengetahui sejarah dan situasi penyebaran HIV terkini;
- Memahami cara penularan dan mampu mencegahnya.

Metode (pendekatan kerumunan-kelompok):

- Studi kasus (seorang pengidap HIV, cerita petugas medis, dsb.);
- Curah pendapat;

- Testimoni;
- Pemutaran film;
- Presentasi data.

Media:

- Lembar kasus;
- Film “And the Band Played On”;
- Data statistik HIV dan AIDS.

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. PL membagikan lembar kasus kepada seluruh peserta dan mulai membacakannya (dapat meminta salah seorang peserta untuk membacakannya);
3. Ajukan pertanyaan:
 - a. Apa saja yang terjadi dalam cerita tersebut?;
 - b. Siapa saja tokoh yang terlibat di dalamnya?;
 - c. Apakah kejadian serupa juga terjadi di wilayah ini?;
 - d. Apakah peserta pernah atau menyukai penggunaan suntikan secara bergantian?;
4. Catat dan kelompokkan jawaban-jawaban peserta di papan tulis atau kertas plano;
5. Tunjukkan data-data statistik mengenai situasi penyebaran HIV di daerah tempat tinggal peserta dari tahun ke tahun beserta kelompok yang paling banyak tertular;
6. Ajak peserta untuk menganalisa kejadian-kejadian tersebut dengan mengajukan pertanyaan:
 - a. Dari statistik di atas kelompok penasun adalah yang paling banyak tertular HIV akibat jarum suntik kotor. Mengapa terjadi penggunaan jarum suntik secara bergantian?;
 - b. Bagaimana keterkaitan antara perilaku menyuntik bergantian dan faktor-faktor lain yang bisa jadi berasal dari jawaban pertanyaan sebelumnya (6.a.)?;
7. Gunakan kerangka akibat (fakta) - masalah - penyebab - dan faktor-faktor penyebabnya;
8. PL mengajak peserta untuk menyimpulkan hasil analisa di atas sekaligus merangkum bersama bagaimana cara-cara pencegahan HIV;
9. Untuk dapat lebih memahami permasalahan, dan jika waktu tersedia, PL dapat memutar film “And the Band Played On”. Diskusikan film tersebut:
 - a. Apa yang menjadi konflik utama dalam film tersebut?;
 - b. Mengapa terjadi hal-hal seperti itu, siapa saja yang berperan?;
 - c. Siapa pihak yang paling dirugikan dan yang paling diuntungkan di dalam film tersebut?;

10. PL mengajak peserta untuk menyimpulkan hasil analisa di atas sekaligus merangkum bersama temuan-temuan dan pembelajaran sepanjang pokok bahasan ini.

Pokok Bahasan 2: Napza

Penggunaan napza ilegal secara global terus meningkat dari tahun ke tahun termasuk di Indonesia. Jika dibandingkan dengan anggaran yang dialokasikan untuk pemberantasannya seolah angkanya saling kejar-mengejar. Padahal dari maraknya kampanye anti narkoba, disandingkan dengan keuntungan produksi dan peredaran napza ilegal yang angkanya fantastis, terdapat pihak-pihak yang menjadi korban, pengguna dan masyarakat. Walaupun upaya untuk mengubah kebijakan napza perlu terus diupayakan, sebagaimana dengan upaya-upaya untuk berhenti dari pemakaian napza ilegal, pendekatan-pendekatan pragmatis untuk mencegah dampak yang lebih buruk dari pemakaian napza ilegal perlu diupayakan masyarakat, khususnya pengguna napza ilegal sendiri.

Tujuan:

- Mengetahui riwayat dan dampak medis penggunaan napza;
- Memahami situasi permasalahan napza.

Metode (pendekatan kerumunan-kelompok):

- Studi dan cerita kasus (cerita orang tua, atau anak yang ketergantungan napza, dsb.);
- Curah pendapat;
- Presentasi data.

Media:

- Lembar kasus;
- Data statistik napza.

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. PL membagikan lembar kasus kepada seluruh peserta dan mulai membacakannya (dapat meminta salah seorang peserta untuk membacakannya);
3. Ajukan pertanyaan:
 - a. Apa saja yang terjadi dalam cerita tersebut?;
 - b. Siapa saja tokoh yang terlibat di dalamnya?;
 - c. Apakah kejadian serupa juga pernah dialami peserta?;
4. Minta peserta untuk menceritakan pengalaman pribadi terkait cerita kasus di atas dengan panduan pertanyaan berikut:
 - a. Apa saja gangguan fisik yang dirasakan?;
 - b. Berapa lama penggunaan napza berlangsung?;
 - c. Apa saja yang sudah dikorbankan oleh peserta untuk menggunakan napza ilegal?;

- d. Apakah pernah mencoba berhenti?;
5. Kelompokkan jenis jawaban;
6. Tunjukkan kepada peserta statistik penggunaan atau kasus napza di daerah tempat tinggal peserta (bila tidak tersedia data kabupaten/kota, data provinsi atau nasional bisa digunakan);
7. Ajak peserta untuk menganalisa jawaban-jawaban yang telah dikelompokkan tersebut dengan mengajukan pertanyaan:
 - a. Mengapa terjadi penggunaan napza ilegal, dengan angka statistik yang meningkat dari tahun ke tahun, padahal sudah dilarang dan diberantas?;
 - b. Siapa yang paling dirugikan dan yang paling diuntungkan dari penggunaan dan peredaran napza ilegal?;
8. PL mengajak peserta untuk menyimpulkan hasil analisa di atas sekaligus merangkum bersama bagaimana cara-cara mengurangi dampak buruk pemakaian napza ilegal.

Pokok Bahasan 3: Peta Persoalan Penasun

Penggunaan sebagian napza merupakan perbuatan melanggar hukum di hampir seluruh negara di dunia ini. Sebagian napza tersebut terdaftar sebagai bahan terlarang untuk diproduksi, diedarkan, dan dikonsumsi melalui konvensi internasional yang dihasilkan pada pertengahan 1900-an. Pelarangan ini pada perkembangannya menimbulkan kontroversi akibat banyaknya korban pemenjaraan dan dampak kesehatan yang dialami para pengguna, disandingkan dengan kegagalan ‘perang terhadap narkoba’ yang telah berlangsung semenjak itu untuk menghapuskan peredaran napza ilegal di seantero jagad.

Tujuan:

Memahami peta masalah (sosial, ekonomi, budaya, hukum) yang dihadapi penasun.

Metode (pendekatan kerumunan-kelompok):

- Diskusi kasus (penangkapan pengguna napza, kegagalan penyelundupan, dll.);
- Curah pendapat.

Media:

Berita media massa (lembar kasus).

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. PL membagikan lembar kasus kepada seluruh peserta dan mulai membacakannya (dapat meminta salah seorang peserta untuk membacakannya);
3. Ajukan pertanyaan:
 - a. Apa saja yang terjadi dalam berita tersebut?;

- b. Siapa saja yang terlibat di dalamnya?;
 - c. Apakah kejadian serupa pernah dialami peserta?;
4. Ajak seluruh peserta untuk menyatakan sikap “setuju” atau “tidak setuju” atas penangkapan tersebut;
 5. Catat siapa saja (jumlah) yang setuju dan yang tidak setuju;
 6. Tanyakan dan catat alasan-alasan peserta mengapa setuju dan mengapa tidak setuju;
 7. Ajak peserta untuk menganalisa alasan-alasan tersebut, apa yang menjadi dasar perbedaan dari kedua pernyataan sikap itu;
 8. Tanyakan kepada peserta bagaimana perbedaan mendasar tersebut terkait dengan budaya, ekonomi, dan sosial politik;
 9. PL mengajak peserta untuk menyimpulkan hasil analisa di atas sekaligus merangkum bersama temuan-temuan dan pembelajaran sepanjang pokok bahasan ini.

Pokok Bahasan 4: Posisi Penasun dalam Masyarakat

Stigma dan diskriminasi yang dialami oleh penasun diakui terjadi di banyak tempat, namun di beberapa wilayah kedua hal tersebut tidak pernah terjadi dan hanya menjadi mitos. Yang lebih berbahaya adalah ketika mitos mengenai stigma terhadap penasun ini didengungkan, para penasun mengambil alih stigma tersebut - menstigma diri sendiri. Di balik berbagai permasalahan yang dialami penasun (tidak hanya stigma dan diskriminasi), terdapat potensi-potensi untuk penyelesaian masalah tersebut termasuk menjalin hubungan dengan sesama penasun sebelum ke masyarakat yang lebih luas.

Tujuan:

- Memiliki kemampuan menempatkan diri dalam peta persoalan;
- Mampu membangun relasi dengan sesama penasun;

Metode (pendekatan kerumunan-kelompok):

- Studi kasus (diskriminasi atau stigma yang dialami di lingkungan, sekolah, medis, dll., terkait penggunaan napza & kerja sama);
- Testimoni warga di lingkungan sekitar;
- Diskusi.

Media:

- Lembar kasus;
- Nara sumber testimoni dan diskusi.

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. PL membagikan lembar kasus kepada seluruh peserta dan mulai membacakannya;
3. PL menanyakan kepada salah satu peserta mengenai hubungannya dengan keluarga, teman, dan tetangga;

4. Ajukan pertanyaan:
 - a. Pernahkah mengajak orang-orang tersebut di atas untuk menggunakan napza?;
 - b. Apakah orang-orang itu akan marah dan memusuhi jika mengetahui peserta menggunakan napza?;
5. Catat jumlah respon peserta atas kedua pertanyaan di atas, untuk jawaban “ya” dan “tidak”;
6. Berdasarkan jumlah respon di atas, ajak peserta untuk menganalisa dengan pertanyaan:
 - a. Mengapa mereka marah atau memusuhi keluarga, teman, atau tetangganya yang menggunakan napza;
 - b. Bagaimana cara menempatkan diri agar tidak dimusuhi orang-orang tersebut;
 - c. Catat jawaban-jawabannya;
7. Kaitkan jawaban-jawaban pertanyaan 6.a. dengan jawaban dari poin 4.a.;
8. PL mengajak peserta untuk menyimpulkan hasil analisa di atas sekaligus merangkum bersama cara menempatkan diri dalam masyarakat;

Untuk lebih melengkapi peta persoalan penasun, dalam pokok bahasan ini PL akan memfasilitasi sebuah diskusi yang menghadirkan 1-2 orang nara sumber, warga sekitar yang tidak menggunakan napza ilegal (bisa tetangga, keluarga, atau teman penasun). Langkah-langkah:

9. PL memperkenalkan nara sumber dan memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dari pertemuan diskusi ini;
10. PL meminta kepada nara sumber untuk menceritakan kemungkinan reaksinya (atau pengalamannya) ketika mengetahui keluarga, teman, atau tetangganya menggunakan napza. Apa yang akan dilakukannya?;
11. Bandingkan jawaban-jawaban peserta sebelumnya dengan jawaban nara sumber untuk memeriksa apakah stigma itu benar terjadi.
 - a. Jika benar, ajak nara sumber bersama peserta untuk mendiskusikan jalan keluar dari permasalahan stigmatisasi itu;
 - b. Jika tidak benar, maka bersama nara sumber, bangun kepercayaan diri peserta bahwa stigma tersebut adalah mitos;
12. Diskusikan rangkuman cara menempatkan diri dalam masyarakat (poin 8) bersama nara sumber untuk melengkapinya yang kemudian menjadi kesepakatan kelompok;

Kemampuan untuk membangun relasi di antara sesama penasun difasilitasi dengan menampilkan cerita-cerita mengenai kerja sama (bisa cuplikan film, cerita bergambar, atau cerpen lainnya) untuk didiskusikan. Langkah-langkah:

13. Tampilkan cerita ke hadapan peserta;
14. Tanyakan kepada peserta:
 - a. Apakah aktor dalam film tersebut mampu menyelesaikan masalahnya sendiri?;

- b. Dalam menyelesaikan masalah, fungsi-fungsi apa saja yang ada dalam cerita tersebut?;
 - c. Apa yang dilakukan aktor untuk memulai kerja sama tersebut?;
15. Berdasarkan jawaban-jawaban di atas, simulasikan dengan menempatkan penasun ke dalam cerita mengenai kerja sama itu:
- a. Bagaimana memulai menjalin relasi di antara sesama penasun?;
 - b. Di kalangan penasun, membangun relasi dapat ditunjukkan untuk apa saja selain kerja sama?;
16. Simpulkan bersama tentang proses membangun kesadaran untuk menjalin relasi dengan sesama penasun ini.

KELAS II

- Mampu memetakan masalah-masalah sosial yang terkait dengan penasun;
- Menemukan prinsip-prinsip pendampingan;
- Mampu menyusun strategi pendampingan;
- Mampu menyusun strategi penggalangan sumber daya.

No	Pokok Bahasan	Tujuan	Metode	Media	Waktu	Keterangan
1.	Analisa Masalah	Memahami kenyataan sosial yang dihadapi penasun; Mampu mengkaitkan satu masalah ke masalah lainnya	Telaah kasus; Permainan; Diskusi; Pemutaran film	Lembar kasus; Permainan “Menangkan Sebanyak-banyaknya”; Film “Plan Columbia”		Bila memungkinkan kasus divisualisasikan dan film diputar
2.	Prinsip-prinsip Pendampingan	Memahami prinsip-prinsip dasar	Cerita; Diskusi	Lembar cerita		Bisa diadopsi cerita “Lomba Lari Keong dan Kancil”
3.	Strategi Pendampingan	Mampu merumuskan tujuan; Memahami fungsi dan peran; Mampu menyusun mekanisme pendampingan	Studi kasus; Curah pendapat; Diskusi	Film		Alternatif film: “Fix”, “Burning Season”, “Finding Nemo”
4.	Penggalangan Sumber Daya	Mampu menyusun kebutuhan sumber daya untuk pendampingan; Mampu menilai potensi dan kekuatan kelompok dan luar kelompok; Mampu menyusun strategi untuk menggalang sumber daya pendampingan	Diskusi kelompok	Kertas dan alat tulis		

Pokok Bahasan 1: Analisa Masalah

Penggunaan napza ilegal banyak dianggap sebagai masalah dalam masyarakat, dengan demikian masalah-masalah tersebut perlu ditanggulangi. Namun sayangnya upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah napza di masyarakat justru semakin membuat korban-korban baru. Banyak dari upaya tersebut yang justru menimbulkan masalah bagi penasun, kesehatan dan hukum terutama. Terus terjadinya penggunaan napza ilegal di masyarakat, beserta masalah-masalah yang menyertainya, sebenarnya merupakan imbas dari sistem yang diterapkan saat ini. Sebagai langkah awal, masalah apa yang akan dipecahkan

(prioritas masalah) perlu untuk ditentukan dan diputuskan. Setiap pilihan masalah selalu mensyarakatkan untuk dianalisa secara terpisah. Setiap masalah membutuhkan perumusan gagasan, analisa apa penyebabnya dan bagaimana dampaknya. Tentukan prioritas atau penyebab utamanya. Uraikan lebih lengkap penyebab utama tersebut.

Tujuan:

- Memahami kenyataan sosial yang dihadapi penasun;
- Memiliki kemampuan mengkaitkan satu masalah ke masalah lainnya.

Metode (pendekatan kelompok):

- Telaah kasus (menceritakan masalah atau ketidakadilan yang dihadapi penasun - kesehatan, hukum, ekonomi, dsb.);
- Permainan;
- Curah pendapat;
- Pemutaran film;
- Diskusi kelompok.

Media:

- Lembar kasus;
- Permainan “Menangkan Sebanyak-banyaknya” (amplop, karton dua warna, kertas plano, spidol);
- Fim “Plan Columbia”.

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. PL membagikan lembar kasus kepada seluruh peserta dan mulai membacaknya (dapat meminta salah seorang peserta untuk membacaknya). Atau tayangkan jika media berbentuk audio visual;
3. Ajukan pertanyaan:
 - a. Siapa saja tokoh yang terlibat di dalamnya? Apa yang dilakukan?;
 - b. Apa yang terjadi dalam cerita tersebut?;
 - c. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kejadian tersebut?;
 - d. Pihak-pihak mana yang paling dirugikan dari kejadian-kejadian tersebut? Yang diuntungkan?;
 - e. Bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor penyebab dengan dampak (kerugian) yang terjadi dalam cerita tersebut?;
4. Dari jawaban-jawaban yang tercatat, ajak peserta untuk menyimpulkan bersama analisa tersebut di atas;
5. Ajak peserta untuk mengkaitkan kesimpulan bersama tersebut dengan kenyataan sehari-hari di masyarakat kita;
 - a. Apakah kejadian serupa juga terjadi di lingkungan peserta?;
 - b. Apakah peserta pernah mengalami sendiri?;

6. Bagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil (berisi 4-5 orang) dan minta tiap kelompok untuk menuliskan satu kasus nyata serupa yang pernah disaksikan atau dialami sendiri;
7. Minta tiap-tiap kelompok untuk mendeskripsikan kasus tersebut sepadat dan ringkas mungkin untuk dipresentasikan secara pleno yang mengungkapkan: kejadian apa; dimana; kapan; siapa saja yang terlibat dan peran masing-masing; bagaimana proses terjadinya; faktor apa saja yang menjadi penyebab; siapa yang dirugikan dan diuntungkan.

Jika PL merasa bahwa metode studi kasus ini masih belum cukup untuk mengasah kemampuan peserta untuk menganalisa masalah, maka pokok bahasan ini dapat diperkuat dengan menggunakan permainan “Menangkan Sebanyak-banyaknya”. Langkah-langkah:

8. Siapkan 4 amplop. Masukkan kertas karton warna biru dan merah ke dalam tiap amplop;
9. Bagi peserta menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok mendapat sebuah amplop yang telah terisi tersebut;
10. Berikan penjelasan mengenai aturan permainan serta tayangkan daftar nilai yang akan didapatkan tiap kelompok:
 - a. 1 merah 3 biru: merah nilai 300; biru nilai (-100);
 - b. 2 merah 2 biru: merah nilai 200; biru nilai (-200);
 - c. 3 merah 1 biru: merah nilai 100; biru nilai (-300);
 - d. Semua merah: masing-masing nilai (-100);
 - e. Semua biru: masing-masing nilai 100;
11. Minta setiap kelompok untuk memilih satu kertas (merah atau biru) untuk dimasukkan ke dalam amplop;
12. Kumpulkan semua amplop dan catat warna kertas dari amplop yang diberikan tiap kelompok;
13. Berikan nilai untuk setiap kelompok sesuai dengan daftar nilai. Hitung jumlahnya;
14. Ulangi langkah di atas hingga ada kelompok yang mendapat nilai minus terbanyak atau nilai plus terbanyak;
15. Hentikan permainan dan minta masing-masing kelompok untuk mengutus wakilnya ke luar ruangan;
16. Minta utusan-utusan itu untuk berunding hingga terjadi kesepakatan di antara mereka agar kelompok yang mendapat minus lebih banyak dapat tertolong;
17. Sementara, sampaikan kepada peserta yang tinggal bahwa utusan-utusan tersebut sedang berunding dan membuat kesepakatan, namun keputusan terakhir tetap ada pada kelompok;
18. Minta utusan-utusan untuk kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil perundingan;
19. Lanjutkan permainan. Minta setiap kelompok untuk memilih satu kertas (merah atau biru) untuk dimasukkan ke dalam amplop;

20. Kumpulkan semua amplop dan catat warna kertas dari amplop yang diberikan tiap kelompok;
21. Berikan nilai untuk setiap kelompok sesuai dengan daftar nilai. Hitung jumlahnya;
22. Hentikan permainan setelah 2-3 putaran;
23. Tanyakan kepada kelompok pemenang:
 - a. Apa yang menyebabkan kelompoknya bisa mendapatkan nilai tertinggi?;
 - b. Apa pendapat mereka terhadap kelompok yang kalah?;
24. Tanyakan kepada kelompok yang kalah:
 - a. Apa yang menyebabkan mereka kalah?;
 - b. Bagaimana pendapat mereka terhadap kelompok yang menang?;
25. Ajak peserta untuk menganalisa permainan tersebut dengan pertanyaan:
 - a. Bagaimana hasil perundingan dan kesepakatannya?;
 - b. Adakah kelompok yang melanggar kesepakatan?;
 - c. Mengapa kesepakatan tersebut dilanggar?;
 - d. Siapa yang paling diuntungkan dalam permainan ini?;
 - e. Apa yang menyebabkan semua bisa terjadi?;
 - f. Apa yang seharusnya dikritisi?;
26. Analisa harus sampai pada “peraturan dalam permainan yang tidak adil” sehingga seharusnya tadi peserta menyepakati untuk menghentikan atau mengubah aturan permainan;
27. Gunakan kerangka pikir ini untuk menganalisa masalah-masalah lain yang dihadapi.
28. Untuk dapat lebih memahami permasalahan, dan jika waktu tersedia, PL dapat memutar film “Plan Columbia”. Diskusikan film tersebut:
 - a. Apa yang menjadi konflik utama dalam film tersebut?;
 - b. Mengapa terjadi hal-hal seperti itu, siapa saja yang berperan?;
 - c. Siapa pihak yang paling dirugikan dan yang paling diuntungkan di dalam film tersebut?;
29. PL mengajak peserta untuk menyimpulkan hasil analisa di atas sekaligus merangkum bersama temuan-temuan dan pembelajaran sepanjang pokok bahasan ini.

Pokok Bahasan 2: Prinsip-prinsip Pendampingan

Pada dasarnya pendampingan merupakan kegiatan yang keseluruhan prosesnya sangat ditentukan oleh konteks situasi dan kondisi setempat. Cara-cara pendampingan yang dilaksanakan di suatu tempat, waktu, dan kelompok komunitas tertentu, dengan isu atau tema pokok tertentu pula, bisa sangat berbeda. Singkat kata, tidak ada rumusan baku yang berlaku umum untuk semua urusan yang berkaitan dengan pendampingan. Meskipun demikian,

terdapat prinsip dasar dan tujuan asas yang sama pada semua kegiatan pendampingan dimanapun, kapanpun, dengan siapapun, dan dengan isu apapun. Prinsip-prinsip dasar dan tujuan-tujuan asas dari suatu proses pendampingan perlu ditemukan dan dirumuskan. Suatu pemahaman yang lebih utuh tentang pengertian pendampingan yang sangat mendasar dapat diperoleh dengan menguraikan unsur-unsur pokoknya.

Tujuan:

Memahami prinsip-prinsip dasar pendampingan.

Metode (pendekatan kelompok):

- Cerita (tentang pengorganisasian);
- Diskusi.

Media:

Lembar cerita (mengadopsi kisah “Lomba Lari antara Keong dan Kancil”).

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. Bagikan lembar cerita “Lomba Lari antara Keong dan Kancil”;
3. Minta kepada seluruh peserta untuk membaca lembar tersebut selama beberapa menit;
4. Setelah memastikan semua peserta sudah selesai membaca, ajukan pertanyaan:
 - a. Cerita tadi tentang apa?;
 - b. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?;
 - c. Apa yang dilakukan tiap tokoh?;
 - d. Apa yang terjadi dan apa hasilnya?;
5. Catat seluruh jawaban peserta (pokok-pokok atau kata kuncinya) di papan tulis atau kertas plano. Lakukan analisa terhadap semua fakta dari jawaban-jawaban tersebut dengan pertanyaan, “Mengapa keong dapat memenangkan pertandingan?”;
6. Dari catatan jawaban pertanyaan di atas, ajak semua peserta untuk merumuskan kesimpulan:
 - a. Pelajaran apa yang dapat ditarik dari cerita tersebut?;
 - b. Apa yang peserta sekarang pahami tentang pendampingan dan pengorganisasian?;
 - c. Apa saja prinsip-prinsip dasarnya?;
 - d. Apa saja unsur-unsur pokoknya?;
7. Berdasarkan kesimpulan tersebut, ajak peserta untuk mengkaitkannya dengan kenyataan yang ada selama ini di lingkungan mereka, atau di tempat lain yang mereka ketahui:
 - a. Bagaimana dalam kenyataan sehari-hari di masyarakat kita? Apa kisah keong dan kancil tadi juga terjadi? Misalnya apa?;

- b. Siapakah personifikasi keong dan siapa personifikasi kancil dalam kehidupan nyata peserta?;
 - c. Dapatkah kita melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan keong?;
- 8. Bagi peserta menjadi kelompok-kelompok (berisi 4-5 orang), dan minta tiap kelompok menuliskan satu kasus nyata pendampingan dan pengorganisasian (pengalaman mereka sendiri atau orang lain) yang mirip dengan kisah keong dan kancil;
- 9. Setelah semua kelompok selesai, ajak berkumpul kembali (pleno), kemudian minta tiap kelompok menyajikan deskripsi kasus mereka;
- 10. Lakukan klarifikasi deskripsi kasus tiap kelompok dan rangkum sekali lagi dengan menegaskan pemahaman peserta saat ini mengenai:
 - a. Pengertian pendampingan;
 - b. Prinsip-prinsip dasar;
 - c. Unsur-unsur pokok;
 - d. Manfaat dan tujuan;
- 11. Deskripsi kasus yang telah disusun tiap kelompok tidak perlu terlalu rinci, usahakan sepadat dan ringkas mungkin. Yang terpenting jelas mengungkapkan: kejadian apa?; dimana?; kapan?; siapa saja yang terlibat dan melakukan apa saja?; bagaimana proses kejadiannya?; apa saja hasilnya (gagal atau berhasil)?

Pokok Bahasan 3: Strategi Pendampingan

Pengorganisasian dan pendampingan membutuhkan strategi sehingga memiliki dukungan sebanyak mungkin dan berdampak seluas mungkin. Tiap isu yang diperjuangkan pastinya memiliki strategi yang berbeda pula. Dalam isu pengurangan dampak buruk napza ini, strategi-strategi perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi. Tujuan dan siapa berperan sebagai apa dalam pengorganisasian juga perlu dirumuskan. Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam perumusan strategi pendampingan penasun adalah upaya-upaya penegakkan hukum terhadapnya, sehingga kelompok-kelompok ini perlu berhati-hati dalam merumuskan isu strategi dalam mencapai tujuannya.

Tujuan:

- Memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan;
- Memahami fungsi dan peran;
- Memiliki kemampuan menyusun mekanisme pendampingan;

Metode (pendekatan kelompok):

- Studi kasus (tentang pengorganisasian);
- Curah pendapat;
- Diskusi.

Media:

Film (alternatif: “Fix”, “Finding Nemo”, atau “Burning Season”).

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. Minta kepada seluruh peserta untuk memperhatikan film yang akan diputar terutama mengenai:
 - a. Tema ceritanya;
 - b. Siapa saja tokohnya;
 - c. Peran dari tiap tokoh;
 - d. Masalah apa yang dihadapi;
 - e. Strategi yang dilakukan;
 - f. Apa saja yang terjadi dan hasil yang dicapai;
3. Setelah film diputar, minta peserta untuk mengungkapkan hal-hal di atas. Catat ungkapan-ungkapan tersebut (kata kuncinya atau hal-hal pokoknya saja) di papan tulis atau kertas plano;
4. Berdasarkan catatan ungkapan-ungkapan mengenai film tersebut, ajak peserta untuk merumuskan kesimpulan:
 - a. Pelajaran apa yang dapat ditarik dari cerita tersebut?;
 - b. Apa yang sekarang dipahami peserta tentang strategi pendampingan?;
 - c. Apa saja unsur-unsur pokoknya?;
5. Dari kesimpulan-kesimpulan tersebut, ajak peserta untuk mengkaitkannya dengan kehidupan peserta:
 - a. Bagaimana dengan kenyataan sehari-hari di masyarakat?;
 - b. Hal-hal apa yang telah dilakukan?;
 - c. Hal-hal apa yang seharusnya dilakukan?;
6. Bagi peserta ke dalam kelompok-kelompok (berisi 4-5 orang) untuk mendeskripsikan:
 - a. Strategi pendampingan dan pengorganisasian;
 - b. Tujuan pendampingan;
 - c. Peran-peran serta fungsi (pembagian tugas),
atas kenyataan-kenyataan di masyarakat yang dialami peserta;
7. Setelah diskusi kelompok selesai, ajak peserta kembali dalam pleno untuk menyajikan deskripsi kasus tiap kelompok;
8. Lakukan klarifikasi atas deskripsi-deskripsi kasus tersebut kemudian rangkum dengan menegaskan pemahaman-pemahaman peserta saat ini mengenai strategi, tujuan, peran, serta fungsi dalam pendampingan dan pengorganisasian.

Pokok Bahasan 4: Penggalangan Sumber Daya

Sumber daya untuk berjalannya suatu aktivitas kelompok, khususnya untuk memperjuangkan suatu isu, perlu mendapat perhatian. Banyak kelompok yang akhirnya berhenti berjuang ketika sumber daya tidak mencukupi atau bergantung pada sebuah proyek bantuan yang tidak *sustain*. Pada dasarnya hal ini dapat digalang secara internal maupun eksternal seperti iuran keanggotaan, tenaga relawan, serta aliansi. Bagaimanapun potensi-potensi tersebut perlu diidentifikasi sebagaimana dengan kebutuhan kelompok itu sendiri.

Tujuan:

- Memiliki kemampuan menyusun kebutuhan sumber daya pendampingan dan pengorganisasian;
- Memiliki kemampuan menilai potensi dan kekuatan kelompok dan luar kelompok;
- Memiliki kemampuan menyusun strategi untuk menggalang sumber daya pendampingan.

Metode (pendekatan kelompok):

Diskusi kelompok.

Media:

Kertas dan alat tulis.

Langkah-langkah:

1. Penjelasan singkat mengenai tujuan pokok bahasan ini;
2. Bagi peserta menjadi tiga kelompok, dan beri waktu 10-15 menit untuk:
 - a. Kelompok I mendiskusikan kebutuhan-kebutuhan sumber daya untuk pendampingan dan pengorganisasian;
 - b. Kelompok II mendiskusikan potensi-potensi yang ada di dalam kelompok yang didampingi atau diorganisir;
 - c. Kelompok III mendiskusikan potensi-potensi yang ada di luar kelompok;
3. Setelah diskusi kelompok, minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya;
4. Beri kesempatan bagi kelompok lain untuk memberi masukan atas presentasi tersebut;
5. Rangkum hasil diskusi dalam tabel (matriks) yang terdiri dari tiga kolom: kebutuhan; potensi internal; potensi eksternal;
6. Peserta diminta untuk kembali berdiskusi dalam kelompoknya tadi mengenai strategi yang perlu dilakukan untuk menggalang sumber daya internal maupun eksternal (beri waktu 10-15 menit);
7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta memberi masukan;
8. Rangkum hasil diskusi pleno sehingga didapatkan kerangka strategi penggalangan sumber daya pendampingan dan pengorganisasian.

Daftar Peserta Lokakarya

WIL BARAT: Hotel Grand Cempaka Jakarta - 13, 14, 15, 16 Juni 2007	WIL TIMUR: Hotel Parigata Sanur Bali - 18, 19, 20, 21 Juni 2007
3 orang Yayasan Stigma Jakarta	3 orang Yakeba Bali
3 orang PKBI DKI Jakarta	3 orang PKBI NTT
3 orang PKBI Jabar Bandung	2 orang Kelompok Penasun Pontianak
2 orang Kelompok Penasun Palembang	2 orang EJA Surabaya
2 orang True Hope Tangerang	2 orang SOLID Malang
2 orang Eksperimen Medan	3 orang Yayasan Kembang Yogyakarta
2 orang Performa Semarang	3 orang Yayasan Hatihati Bali
3 orang PKBI Cirebon	3 orang Yayasan Matahati Bali
3 orang Grapiks Bandung	3 orang Yayasan Metamorfosa Sulsel
3 orang Rumah Cemara Bandung	2 orang Yayasan Pendidikan Rakyat Indonesia
2 orang Yayasan Pendidikan Rakyat Indonesia	1 orang IHPCP Nasional
1 orang IHPCP Nasional	1 orang IHPCP Bali
1 orang IHPCP DKI Jakarta	1 orang IHPCP Sulsel
<u>1 orang IHPCP Jabar</u>	<u>1 orang IHPCP NTT</u>
Total 31 peserta	Total 30 peserta